

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

5.1.1 Berpikir *Pseudo* Siswa dalam Menyelesaikan Tes Pemecahan Masalah

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa berpikir *pseudo* siswa dalam memecahkan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yaitu ketika subjek memahami masalah sudah memahami masalah yang dituliskan, namun pemahamannya masih dangkal dan bersifat spontan. Tahap merencanakan pemecahan masalah siswa merencanakan konsep yang akan digunakan berdasarkan kebiasaan konsep, namun tidak memiliki alasan memilih konsep tersebut. Saat melaksanakan rencana pemecahan masalah siswa memecahkan masalah meniru gurunya sesuai dengan yang dicontohkan. Saat memeriksa kembali hasil yang diperoleh siswa tidak dapat menjelaskan dan menjustifikasi hasil yang sudah diperoleh.

5.1.2 Penerapan *Scaffolding* dalam Pemecahan Masalah

Secara keseluruhan, siswa saat mengerjakan tes pemecahan masalah pada tahapan memahami masalah, menyusun rencana, melakukan penyelesaian ataupun memeriksa kembali jawaban dengan melakukan uji kebenaran, dapat diselesaikan dengan memberikan *scaffolding* kepada siswa. Adapun *scaffolding* yang diberikan pada penelitian ini yaitu 1) Level 2 dikenal dengan *explaining*, *reviewing*, dan *restructuring*; dan 2) Level 3 adalah *development conceptual thinking*.

Saat menyelesaikan soal tahapan memahami masalah, siswa cenderung hanya menuliskan informasi “diketahui” saja, sedangkan untuk ”ditanya” beberapa siswa ada yang lupa menuliskan dan ada juga yang benar-benar tidak mengetahui bahwa ada “ditanya” untuk menjawab soal yang diberikan. Namun saat diwawancara, pemberian *scaffolding* dilakukan dengan *explaining* dan *restructuring*. Dengan pemberian *scaffolding* tersebut, siswa dapat memahami informasi yang diberikan oleh soal.

Pada tahap ini, siswa mengalami kesalahan saat menyelesaikan soal yaitu lupa menuliskan permisalan, terburu-buru mengerjakan persamaan matematika